AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Vol. 9 No. 1, Juni 2022, pp. 83-93
p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282
DOI: https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a7.2022

PENERAPAN LITERASI DIGITAL MELALUI LSM PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR (Studi Kasus SD Masehi Kota Pekalongan)

THE IMPLEMENTATION OF DIGITAL LITERACY AT THE ELEMENTARY SCHOOL LEVEL DURING PANDEMIC (Case Study of Masehi Elementary School in Pekalongan City)

Mutiara Karima[1], Rochman Hadi Mustofa[2]
[1,2]Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[1,2]Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57169
Email: mutiarakarima58@gmail.com[1], rhm342@ums.ac.id[2]

Submitted: 13-02-2022, *Revised*: 08-03-2022, *Accepted*: 18-04-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan literasi digital pada tingkat sekolah dasar selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di sekolah dasar Masehi Kota Pekalongan. Informan dalam penelitian adalah enam tenaga pendidik dan enam orang tua siswa. Data diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan *platform* komunikasi yaitu *whatsapp* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah dasar. *Learning Management System* (LMS) seperti *google classroom* tidak digunakan oleh guru karena kurang dapat diterima oleh orang tua siswa dan siswa merasa kesulitan dalam mengoperasikan untuk pembelajaran *online*. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pada kurangnya literatur yang membahas kelemahan LMS dan aplikasi belajar untuk siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Guru, Literasi Digital, Sekolah Dasar, Learning Management System*

Abstract

This study aimed to describe the application of digital literacy at the elementary school level during online learning. This research used a qualitative approach with a case study design at Masehi Elementary School in Pekalongan City. The informants of this study were six educators and six parents. The data were obtained using interviews, observation, and documentation. The study results showed that using a communication platform, namely WhatsApp, could function as a learning medium at the elementary school level. Teachers did not use Learning Management systems (LMS) such as Google Classroom because it was not acceptable to parents and students found it difficult to operate in online learning. The results of this study have contributed to the lack of literature discussing the weaknesses of LMS and learning applications for elementary school students.

Keywords: *Teacher, Digital Literacy, Elementary School, Learning Management System*

How to Cite: Karima, M., & Mustofa, R. H. (2022). Penerapan Literasi Digital melalui LSM pada Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Masehi Kota Pekalongan). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *9*(1), 83-93.

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, teknologi menjadi sebuah komponen penting. Berbagai sektor telah menerapkan teknologi sebagai penunjang aktivitasnya, salah satunya di sektor pendidikan. Di abad ke-21, pendidikan kini mulai berkembang dengan menggunakan teknologi yang memanfaatkan internet (Lilawati, 2020). Kesadaran

penggunaan teknologi di dunia pendidikan dipercepat dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet yang ada telah berjalan kurang lebih dua tahun terhitung sejak kebijakan pembatasan mobilitas sosial pada awal tahun 2020. Hal ini membuat sebuah kebiasaan baru pagi masyarakat untuk belajar menggunakan teknologi dan memanfaatkan internet. Pembelajaran jarak jauh menggunakan internet atau lebih popular dikenal sebagai *online learning* (Singh & Thurman, 2019), mau tidak mau harus digunakan sebagai solusi situasi *lockdown* yang diterapkan terlepas dari kelebihan dan kelemahannya (Dhawan, 2020).

Online learning memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu. Sumber informasi dapat berasal dari mana saja dan dapat diakses oleh siapa saja (Syarifudin, 2020). *Online learning* juga memiliki tantangan tersendiri, seperti membutuhkan infrastruktur yang memadai secara merata (Adedoyin & Soykan, 2020), komitmen dari semua pihak yang terlibat (Strielkowski, 2020), dan perlu penyesuaian pada kurikulum (Liguori & Winkler, 2020). Tantangan ini memunculkan peluang baru pada inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Permintaan dan kebutuhan terhadap *software*, aplikasi, dan *Learning Management System* (LMS) di masa pandemi lebih tampak dibanding sebelumnya sejalan dengan tuntutan untuk memiliki keterampilan mengajar jarak jauh. Itulah sebabnya, literasi digital menjadi sangat penting terutama bagi guru.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi digital, seperti keterampilan memilah informasi fakta dengan hoax (Jatnika, 2017), menyediakan aplikasi penunjang *online learning* (Roddy, Amiet, Chung, Holt, Shaw, McKenzie, Garivaldis, Lodge, & Mundy, 2017), serta menyelenggarakan pelatihan mengelola kelas *online* (Ganesha, Nandiyanto, & Razon, 2021). Salah satu program pemerintah Indonesia yang ditujuan untuk peningkatan literasi digital adalah Gerakan Literasi Digital (GLD). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini dimulai dengan siswa dan menerapkannya di sekolah melalui GLD. Kegiatan ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi digital di Indonesia yang dapat dikatakan masih rendah. Berdasarkan hasil *Program for International Student Assesment* (PISA) tahun 2021, menunjukan bahwa Indonesia masih dalam peringkat 62 dari 70 negara dengan rata rata skor 397 untuk tingkat literasinya. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui GLD mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia.

Saat ini, terdapat berbagai ragam *platform* yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar *online synchronous,* seperti *zoom, google meet,* dan *webx*. Pembelajaran *asynchronous* dapat dilakukan dengan *platform,* seperti *google classroom, edmodo, schoology, openlearning,* dan *spada*. Terkait *platform online learning*, kendala utama yang harus diatasi supaya *distance learning* dapat berjalan lancar adalah guru harus menguasai teknologi pembelajaran jarak jauh tersebut (Yustika & Iswati, 2020). Peran guru untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu memahami materi-materi pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Purba, Asnewastri, Hutauruk, Ginting, & Resmi, 2021).

Pada tingkat sekolah dasar, menerapkan literasi digital adalah hal yang sangat menantang. Di samping guru perlu menguasai teknis penggunaan *platform online learning*, mereka juga perlu memastikan bahwa siswa sekolah dasar dapat menerima materi pada *platform* yang digunakan. Sering kali guru menjadi pihak yang menyesuaikan diri dengan kemampuan siswa, bukan sebaliknya. Bagaimanapun juga,

menerapkan literasi digital sejak dini khususnya di tingkat sekolah dasar adalah hal yang penting. Beberapa dari siswa di tingkat dasar sudah mampu untuk mengoperasikan teknologi yang ada, seperti *smartphone* dan komputer. Arahan dan pengawasan sangat diperlukan untuk menerapkan literasi digital di sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Kuatbekov, Vershitskaya, Kosareva, & Ananishnev (2021) menyatakan bahwa keterlibatan siswa saat menggunakan teknologi saat belajar *online* akan meningkatkan keterampilan digital mereka. Seseorang dengan literasi digital yang baik mampu berinteraksi dan mencari informasi dalam kehidupannya melalui interaksi media digital yang ada (Ayu, 2020).

Pentingnya penerapan literasi digital pada tingkat sekolah dasar adalah untuk menyiapkan siswa agar mampu menjadi generasi muda yang siap untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Jika literasi digital dapat dibiasakan sejak dini, maka hal ini mampu meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia. Digital literasi pun dalam riset menunjukkan bahwa memiliki peran yang penting dalam menunjang pembelajaran *online* yang efektif (Tang & Chaw, 2015). Literasi digital merupakan keterkaitan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan sebuah teknologi digital untuk mengelola, mengakses, mengoperasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun sebuah pengetahuan baru, serta membuat dan berkomunikasi dengan orang lain (Liansari & Nuroh, 2018). Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengoperasikan dan memahami informasi pada sebuah teknologi yang ada, baik itu teknologi digital ataupun teknologi yang memanfaatkan internet. Literasi digital disebut juga dengan literasi komputer yang merupakan keahlian dalam menggunakan komputer, internet, dan peralatan digital lainnya (Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty, 2019).

Kemampuan literasi digital yang baik jika dikembangkan dalam situasi yang nyata serta memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan memecahkan masalah dalam literasi digital sangatlah penting, karena dalam dunia teknologi khususnya internet terdapat beberapa informasi yang belum tentu kebenarannya, sehingga siswa yang memiliki keterampilan literasi digital mampu menyaring dan memilah informasi (Mardina, 2017). JISC (2014) menyatakan bahwa tujuh elemen literasi digital meliputi: (1) *information literacy* merupakan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, (2) *digital scholarship* merupakan pengguna yang memanfaatkan informasi atau data yang ada di media digital dalam kegiatan akademik (Stefany, 2017), (3) *learning skills* adalah pembelajaran yang memanfaakan beberapa *platform* pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun informal, (4) *ICT literacy* merupakan kemampuan untuk mengadopsi, menyesuaikan, dan menggunakan perangkat digital dan media berbasis TIK, baik aplikasi dan layanannya, seperti penggunaan *powerpoint* yang ditayangkan di LCD/proyektor pada saat proses pembelajaran (Budhirianto, 2016), (5) *career and identy management* yang merupakan langkah untuk mengelola identitas seseorang secara *online* (Damayanti & Dewi, 2021), (6) *communication and collaboration* adalah berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis digital, dan (7) *media literacy* merupakan kemampuan untuk membaca dan kreatif berkomunikasi dalam berbagai media pembelajaran digital. Literasi digital mampu membantu masyarakat untuk tidak mudah menerima informasi tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu.

Penelitian mengenai penerapan literasi digital sudah dilakukan oleh Fabiola, Fernanda, Rahmawati, Putri, & Surakarta (2020) di tingkat menengah pertama.

Penelitiannya menerangkan bahwa literasi digital belum dapat diterapkan pada sekolah tingkat menengah pertama. Hal ini dikarenakan terdapat banyak guru dan siswa yang belum mahir untuk menggunakan laptop dan *handphone*, namun pada tingkat sekolah dasar di masa pandemi masih sedikit ditemui penelitiannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memberikan gambaran terkait penerapan literasi digital yang telah diterapkan di tingkat sekolah dasar, sehingga mampu menjadi sebuah pandangan terkait program penerapan literasi digital di tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian ini adalah studi kasus yang bertempat di SD Masehi Kota Pekalongan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung, dokumentasi, dan wawancara terbuka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Masehi Kota Pekalongan, baik pembelajaran secara tatap muka, pembelajaran daring, maupun pembelajaran *hybrid*. Adapun tabel indikator dalam melaksanakan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Penerapan digital dalam kegiatan pembelajaran	3
2	Bentuk kegiatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran	3
3	Jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital	2
4	Kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi	3
5	Penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman	3
6	Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah	3

Keterangan:
4 = Sangat baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang baik

Wawancara dilakukan dengan 6 tenaga pendidik yang merupakan wali kelas dari masing masing kelas. Wawancara dilakukan mendalam tentang penerapan literasi digital khususnya di SD Masehi Kota Pekalongan, seperti bagaimana proses penerapan literasi digital, bagaimana proses pembiasaan literasi digital, aplikasi apa saja yang digunakan untuk menunjang proses literasi digital, dan bagaimana reaksi siswa dalam melaksanakan proses literasi digital. Adapun tabel indikator dalam melaksanakan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Wawancara

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan
1	Kegiatan Pembelajaran berbasis digital	2

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan
2	Manfaat penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran	2
3	Materi pembelajaraan dan alat peraga berbasis digital	2
4	Aplikasi yang digunakan dalam penerapan literasi digital	2
5	Peran guru terhadap penerapan literasi digital	2

Dokumentasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung serta didukung dokumen hasil pekerjaan siswa. Peneliti menganalisis pesan-pesan yang diperoleh dari informan dan memetakan bagaimana literasi digital yang sudah diterapkan di SD Masehi Kota Pekalongan. Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana, yang menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) konklusi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih informasi yang pokok dan memfokuskan terhadap hal-hal yang penting. Penyajian data berbentuk uraian singkat. Penarikan kesimpulan adalah alur terakhir dalam melakukan teknik analisis data. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan metode tringulasi. Metode tringulasi yang digunakan adalah dengan menggabungkan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada penelitian ini, informan menyediakan cukup informasi terkait penerapan dan persepsi guru tentang literasi digital di SD Masehi Kota Pekalongan.

Tabel 3. Kodifikasi Informasi Berdasarkan Wawancara

Informan	Kodifikasi Informasi
Tenaga pendidik 1	"Sebaiknya siswa menerapkan literasi digital dari SD", "Siswa mampu mengikuti pembelajaran berbasis teknologi", "Terdapat sedikit kendala dalam penerapannya", "Literasi digitalnya melalui penayangan video dan lebih sering menggunakan aplikasi *whatsapp* karena jika menggunakan LSM, seperti *google classroom* siswa dan orang tua kurang menguasai, sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal", dan "Guru sangat berperan penting terhadap proses literasi digital".
Tenaga pendidik 2	"Perlunya literasi digital diterapkan pada anak usia SD", "Siswa mengikuti pembelajaran daring dengan baik tanpa suatu kendala", "Dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*. Pernah sekali menggunakan aplikasi *classroom*, tetapi tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurang memahami penggunaannya baik dari siswa, guru, dan orang tua", dan "Guru adalah seorang fasilitator dan pengarah dalam melaksanakan proses literasi digital, sehingga sangat penting peran guru disini".
Tenaga pendidik 3	"Jika mampu menerapkan, maka sebaiknya menerapkan literasi digital", "Guru mengirimkan materi pembelajaran melalui *whatsapp*, LSM ada tetapi lebih mudah menggunakan *whatsapp*", "kendalanya adalah masih kurang pengetahuan siswa dan orang tua terkait

Informan	Kodifikasi Informasi
	teknologi", dan "Guru sangat berperan, karena akan mengarahkan bagaimana siswa mampu menerapkan literasi digital dengan baik"
Tenaga pendidik 4	"Sebetulnya baik jika menerapkan literasi digital, tetapi tidak jika sumber daya manusianya tidak memenuhi", "Mengirimkan video atau materi pembelajaran melalui grup kelas *whatsapp*, karena orang tua yang kurang memahami dan menguasai LSM yang ada", "Kendala yang dirasakan adalah kurang interaktifnya siswa dalam menanggapi", dan "Guru merupakan elemen penting dalam penerapan literasi digital di tingkat sekolah dasar ini".
Tenaga pendidik 5	"Literasi digital memang baiknya ditanamkan sejak dini karena butuh pembiasaan yang cukup lama", "*Whatsapp* yang sering digunakan sebagai media penyampaian materi. LSM tidak digunakan karena lebih fleksibel dan mudah menggunakan *whatsapp* bagi orang tua siswa", "Tidak ada kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring", dan "Guru berperan penting dalam proses ini, karena berkembangnya siswa dalam literasi digital ini tergantung pada pendidiknya".
Tenaga pendidik 6	"Siswa SD khususnya kelas atas mungkin dapat menerapkan literasi digital", "*Whatsapp* dan *google classroom* digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi lebih sering menggunakan *whatsapp* karena mampu dijangkau dengan mudah bagi siswa dan orang tua", "Tidak ada kendala dalam melaksaanakannya", dan "Adanya guru mampu membantu siswa menerapkan literasi digital yang lebih maksimal".

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa beberapa informan berpendapat tentang menerapkan literasi digital di tingkat sekolah dasar perlu untuk dilakukan. Semua informan juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan adalah aplikasi *whatsapp*. Informan juga menyebutkan bahwa perlu adanya pembiasaan sejak dini untuk menerapkan literasi digital yang maksimal. Informan menyebutkan bahwa terdapat kendala yang dialaminya dalam menerapkan literasi digital itu adalah kurangnya pengetahuan orang tua terkait teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan *platform whatsapp* daripada LSM yang tersedia.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran Guru dalam Menerapkan Literasi Digital

Hasil wawancara menunjukan bahwa guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini tidak mengejutkan, namun bagaimana peran guru yang efektif untuk memaksimalkan pembelajaran *online* adalah hal yang terus dicari. Menurut Lestari (2019), guru merupakan salah satu media untuk meningkatkan karakter positif siswa dengan literasi digital. Roddy, Amiet, Chung, Holt, Shaw, McKenzie, Garivaldis, Lodge, & Mundy (2017) menyebutkan bahwa kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran jarak jauh dengan tetap mengedepankan komunikasi dua arah dan mengoptimalkan teknologi adalah kunci efektifnya *online learning*. Guru mampu menjadi membimbing siswa untuk siap menghadapi tantangan perkembangan zaman melalui literasi digital. Penerapan literasi digital ini baiknya dimulai oleh seorang guru karena guru merupakan tombak ujung

siswa dalam mengembangkan dirinya. Jika seorang guru belum mampu masuk di era digital, maka dapat menjadi sebuah jembatan revolusi yaitu dengan menjadi sebagai motivator yang menggerakan siswa untuk dapat mengakses sumber belajar (Zalmi & Angraini, 2021).

3.2.2 Penggunaan *Platform* Komunikasi sebagai Media Pembelajaran pada Sekolah Dasar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan sebuah *platform* yang memiliki fungsi sebagai media komunikasi, namun pada proses pembelajaran daring di SD Maeshi, *whatsapp* juga mampu menjadi media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengirimkan materi untuk dipelajari oleh siswa. Pemilihan *whatsapp* sebagai *platform* yang digunakan untuk pembelajaran ditinjau dari banyaknya pengguna dan mudah dalam penggunaannya, baik dari sisi guru ataupun siswa. Kemudahan yang dirasakan ini membuat guru mampu membagikan materi dalam bentuk gambar, dokumen, audio, dan video.

Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang dirasakan oleh guru dapat dilihat dari siswa yang dengan mudah mengumpulkan tugas yang diberikan, karena siswa dapat secara langsung mengirimkan kepada guru dan dengan mudah guru mengakses dan menerima tugas dari siswa. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan *whatsapp* membawa manfaat bagi prestasi dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran (Pustikayasa, 2019). Pimmer, Bruhlmann, Odetola, Dipeolu, Oluwasola, Jäger, & Ajuwon (2021) juga meneliti dampak positif *platform whatsapp* yaitu mengurangi kesenjangan antara siswa yang mahir teknologi dengan yang rendah penguasaan teknologi, karena *whatsapp* lebih universal digunakan oleh siswa. Jauh sebelum pandemi Covid-19 melanda, Barhoumi (2020) sudah meneliti besarnya dampak penggunaan *whatsapp* dalam *blended learning*. Komunikasi dilakukan tidak hanya melalui *platform* LMS, tetapi memerlukan kombinasi *whatsapp*. Dahdal (2020) juga menemukan *whatsapp* mampu mendorong terjadinya *active learning*.

Pranajaya & Wicaksono (2018) juga menemukan bahwa *whatsapp* mampu mengurangi ketegangan yang muncul dari *online learning*. Penelitian Utomo & Ubaidillah (2018) menyatakan bahwa memanfaatkan *platform whatsapp* sebagai media pembelajaran dapat digunakan karena mudah digunakan. Hasil wawancara dan beberapa penelitian dapat dikatakan bahwa *platform whatsapp* selain sebagai media komunikasi, juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring. Kemudahan dalam mengoperasikan *platform* tersebut menjadi salah satu alasan untuk menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran.

3.2.3 Peran Orang Tua dalam Membimbing Siswa dalam Penggunaan *Smartphone* saat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pertanyaan mengenai "Bagaimana siswa mampu menggunakan *smartphone* pada saat proses pembelajaran?" dijawab oleh salah satu informan guru, "Peran orang tua mendampingi dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi juga berpengaruh, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan". Hal ini menunjukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terlebih siswa sekolah dasar yang belum mengetahui secara mendalam terkait pengggunaan teknologi.

Peran orang tua sebagai pembimbing saat siswa belajar di rumah dan menggunakan teknologi sangat diperlukan. Siswa diarahkan untuk menggunakan

teknologi dengan mampu memanfaatkannya dengan baik terkhusus penggunaan internet. Menurut Chalim & Anwas (2018), penggunaan internet memiliki dampak positif untuk keperluan pembelajaran tidak terlepas dari peran orang tua. Menurut Lilawati (2020), orang tua menjadi sumber pertama seorang siswa untuk mau belajar. Ribeiro, Cunha, Andrade, Silva, Carvalho, & Vital (2021) dalam penelitiannya di Portugal menemukan hal yang serupa, namun peran orang tua lebih kepada memonitor kehadiran anaknya saat *synchronous* dan memastikan tugas-tugas diselesaikan. Hal ini tentu saja pada praktiknya memberi tugas tambahan yang menimbulkan stress dan ketegangan. Bagaimanapun, peran orang tua saat *online learning* pada tingkat sekolah dasar memang tidak dapat dipisahkan. Beberapa orang tua siswa di India memandang bahwa sekalipun mereka mendampingi anaknya belajar *online*, mereka menuntut guru supaya dapat menyampaikan materi dengan lancar dengan media apa pun yang digunakan (Sharma & Kiran, 2021). *Platform* atau media yang interaktif lebih disukai oleh orang tua karena mereka dapat ikut terlibat kegiatan *online learning* anaknya (Lau & Lee, 2021). Penelitian oleh Parczewska (2021) menjelaskan bahwa orang tua cenderung khawatir dengan proses belajar dan masa depan anaknya jika mereka tidak dapat memonitor kualitas belajar anaknya saat *online* learning.

3.2.4 Implikasi Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran

Whatsapp sebagai media komunikasi menjadi *platform* yang efektif dalam membantu siswa untuk belajar secara daring. Penggunaan *whatsapp* pada siswa SD Masehi Pekalongan di masa pandemi mampu membantu guru, siswa, dan orang tua untuk berkomunikasi terkait proses pembelajaran. *Platform online learning* seperti *google classroom* dapat dioperasikan oleh guru, namun tidak digunakan mempertimbangkan dari kemampuan siswa dan orang tua siswa. Penggunaan *whatsapp* untuk sepenuhnya dilaksanakan pada pembelajaran *online* juga memiliki kelemahan, seperti informasi penting tidak dapat terarsip secara teratur dan seringkali informasi utama tenggelam oleh *chat* (Karapanos, Teixeira, & Gouveia, 2016).

Setidaknya dalam situasi pembelajaran *online* jarak jauh, keberadaan *whatssap* mampu memberikan literasi digital bagi siswa tingkat sekolah dasar di SD Masehi Pekalongan. Siswa pada tahap sekolah dasar memang membutuhkan media komunikasi dan belajar yang cukup sederhana mengingat masih terbatasnya akses dan keterampilan komputer yang siswa kuasai. Ketika membicarakan konteks siswa sekolah dasar, tidak dipungkiri bahwa orang tua siswa juga memiliki peran. Siswa masih perlu dimonitor dan dibimbing proses belajar oleh orang tua, sehingga yang paling memungkinkan menjadi media pertama dalam literasi digital adalah media komunikasi yang sehari-hari digunakan, dalam hal ini *whatsapp*. Perlu juga menjadi catatan bahwa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penggunaan *whatsapp* dapat menimbulkan reaksi berbeda jika terlalu mendominasi proses belajar jarak jauh. Karapanos, Teixeira, & Gouveia (2016) menemukan pendapat negatif pada siswa SMP maupun SMA. Penggunaan *whatsapp* secara berlebihan pada level pendidikan tersebut justru memunculkan stigma bahwa guru cenderung bermain aman dalam mengajar tanpa memperhatikan aspek pengalaman belajar pada siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital di SD Masehi Kota Pekalongan berfokus pada penggunaan *platform* komunikasi yaitu *whatsapp*. Media komunikasi berperan penting dalam menggantikan LMS pada

siswa tingkat sekolah dasar. LMS tidak digunakan oleh guru dengan alasan orang tua dan siswa masih kesulitan mengoperasikan LMS secara optimal. Hal ini sekaligus dapat menjadi catatan bagi pengembang *platform online learning* untuk membuat lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan. LMS yang secara umum dapat digunakan saat pembelajaran daring tidak terlalu bisa diaplikasikan pada siswa sekolah dasar. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan fokus mengindentifikasi kebutuhan apa saja yang sesuai diterapkan pada tingkat siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga sekali lagi memperkuat temuan peran penting orang tua dalam mendampingi dan memastikan kelancaran belajar anaknya, khususnya pada siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 Pandemic and Online Learning: The Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180

Ayu, I. R. (2020). Keterkaitan Literasi dengan Adaptasi Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Amal Pendidikan*, *1*(2), 52–62. https://doi.org/10.36709/japend.v1i2.13214

Barhoumi, C. (2020). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activty Theory on Students' Knowldege Management. *Contemporary Educational Technology*, *6*(3), 221–238. https://doi.org/10.30935/cedtech/6151

Budhirianto, S. (2016). Model Pemberdayaan Relawan TIK dalam Meningkatkan E-Literasi Masyarakat di Kota Sukabumi in Sukabumi. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika (JPPI)*, *6*(1), 19–36. https://doi.org/10.17933/jppi.v6i1.59

Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orang Tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1), 33–42. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558

Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp Social Media Application for Active Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, *49*(2), 239–249. https://doi.org/10.1177/0047239520928307

Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1647–1659. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/656

Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of Covid-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, *49*(1), 5–22. https://doi.org/10.1177/0047239520934018

Fabiola, F., Fernanda, H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Surakarta, U. M. (2020). Penerapan Literasi Digital di SMP Negeri 20 Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah (BLBS)*, *2*(2), 141–148. https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842

Ganesha, P., Nandiyanto, A. B. D., & Razon, B. C. (2021). Application of Online Learning during the Covid-19 Pandemic through Zoom Meeting at Elementary School. *Indonesian Journal of Teaching in Science*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.17509/ijotis.v1i1.33534

Jatnika, R. A. (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bandung*. [Universitas Pasundan]. http://repository.unpas.ac.id/27280/

JISC. (2014). *Developing Digital Literacies*. JISC. https://www.jisc.ac.uk/guides/devel

oping-digital-literacies

Karapanos, E., Teixeira, P., & Gouveia, R. (2016). Need Fulfillment and Experiences on Social Media: A Case on Facebook and WhatsApp. *Computers in Human Behavior*, *55*, 888–897. https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.10.015

Kuatbekov, A., Vershitskaya, E., Kosareva, I., & Ananishnev, V. (2021). E-Learning as a Basis for the Development of Media Competences in Students. *Journal of Information Science*. https://doi.org/10.1177/01655515211040656

Lau, E. Y. H., & Lee, K. (2021). Parents' Views on Young Children's Distance Learning and Screen Time During Covid-19 Class Suspension in Hong Kong. *Early Education and Development*, *32*(6), 863–880. https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1843925

Lestari, B. (2019). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa melalui Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* 543–554. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5596/3133

Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, *1*(3), 241–252. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397

Liguori, E., & Winkler, C. (2020). From Offline to Online: Challenges and Opportunities for Entrepreneurship Education Following the Covid-19 Pandemic. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, *3*(4), 346–351. https://doi.org/10.1177/2515127420916738

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 549–558. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630

Mardina, R. (2017). Literasi Digital bagi Generasi Digital Natives. *Conference: Seminar Nasional Perpustakaan dan Pustakawan Inovatif*, 340–352.

Parczewska, T. (2021). Difficult Situations and Ways of Coping with Them in the Experiences of Parents Homeschooling Their Children during the Covid-19 Pandemic in Poland. *Education 3-13*, *49*(7), 889–900. https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1812689

Pimmer, C., Bruhlmann, F., Odetola, T. D., Dipeolu, O., Oluwasola, O., Jäger, J., & Ajuwon, A. J. (2021). WhatsApp for Mobile Learning. Effects on Knowledge, Resilience and Isolation in the School-to-Work Transition. *Internet and Higher Education*, *50*(100809). https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2021.100809

Pranajaya, & Wicaksono, H. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, *14*(1), 59–60. https://doi.org/10.32497/orbith.v14i1.1155

Purba, R., Asnewastri, A., Hutauruk, A. F., Ginting, A. M., & Resmi, R. (2021). Pelatihan Pembelajaran Online pada Masa Pendemi Covid-19 bagi Guru-Guru Anggota KN-LWF Pematangsiantar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 359–368. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1777

Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan Hindu*, *10*(2), 53–62. https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281

Ribeiro, L. M., Cunha, R. S., Andrade E Silva, M. C., Carvalho, M., & Vital, M. L. (2021). Parental Involvement during Pandemic Times: Challenges and

Opportunities. *Education Sciences*, *11*(6), 1–17. https://doi.org/10.3390/educsci11060302

Roddy, C., Amiet, D. L., Chung, J., Holt, C., Shaw, L., McKenzie, S., Garivaldis, F., Lodge, J. M., & Mundy, M. E. (2017). Applying Best Practice Online Learning, Teaching, and Support to Intensive Online Environments: An Integrative Review. *Frontiers in Education*, *2*, 1–10. https://doi.org/10.3389/feduc.2017.00059

Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, *3*(6), 1200–1214. https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333

Sharma, I., & Kiran, D. (2021). Study of Parent's Satisfaction for Online Classes under Lockdown due to Covid-19 in India. *Journal of Statistics and Management Systems*, *24*(1), 17–36. https://doi.org/10.1080/09720510.2020.1833452

Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, *33*(4), 289–306. https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082

Stefany, S. (2017). *Literasi Digital dan Pembukaan Diri (Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMA di Kota Medan)* [Universitas Sumatera Utara]. https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23816

Strielkowski, W. (2020). Covid-19 Pandemic and the Digital Revolution in Academia and Higher Education. In *Preprints* (pp. 1–6). https://doi.org/10.20944/preprints202004.0290.v1

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, *5*(1), 31–34. https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072

Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2015). Digital Literacy and Effective Learning in a Blended Learning Environment. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL*, 601–610. https://researchonline.jcu.edu.au/40787/1/40787%20Tang%20and%20Chaw%202015.pdf

Utomo, S. W., & Ubaidillah, M. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp pada Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional di Universitas PGRI Madiun. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *6*(2), 199–211. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p199--211

Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal Online Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, *15*(1), 66–76. https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779

Zalmi, & Angraini, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah (Prompting Question) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *5*(1), 115–126. http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1518